

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN PASSING ATAS BOLA VOLLY

Yulianto, Victor G Simanjuntak, Fitriana Puspa Hidasari
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email: yuliantoketapang17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the contribution of Jigsaw cooperative learning ability to volleyball pairs in students at SMPN 6 Pontianak. The method used in this study was an experiment involving two independent variables of exercise variation and bound variation, namely passing on volleyball. The population of the students of SMP Negeri 6 Pontianak, as many as 30 students, took the sample using the cooperative learning method of jigsaw type, the study took all of the population, with a total sample of 30 students. This research technique uses tests and measurements, namely tests with a lattice measurement measurement instrument over the volleyball. Data analysis using t-test formula. The results of this study were $12,539 > t$ table (1,699), so that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the value hypothesis (H_o) was rejected. This means that there is an influence of the Jigsaw Cooperative Learning Model there is the result of passing a volleyball on the students of SMP Negeri 6 Pontianak.

Keywords: Cooperative Learning Model, Passing Over, Volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran yang begitu penting yaitu memberikan kesempatan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.”Victor G Simanjuntak,dkk(2010: 18) menyatakan

bahwa” pendidikan jasmani adalah sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak .neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul yang melalui pilihanya yang baik melalui aktivitas fisik yang menggunakan sebagian besar otot tubuh.” Husdarta (2012:23) menyatakan bahwa“pendidikan jasmani adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistem matik individu secara organik, neuoumuskuler perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Bola voli cabang olahraga permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi yang mungkin timbul di dalamnya, dapat dimainkan dengan jumlah pemain bervariasi seperti voli pantai dengan jumlah permainan 2 orang, dan permainan dengan jumlah 6 orang yang bisa di gunakan.

Berdasarkan Observasi bahwa di sekolah SMP 6 Pontianak sudah menggunakan kurikulum K13. Setelah wawancara guru olahraga di SMP 6 Pontianak, penulis temukan masih ada sebagian siswa yang kurang mampu melakukan teknik dasar *passing* atas pada materi bola voli.. Sehingga hasil belajar maupun kemampuan dalam melakukan *passing* atas bola voli masih rendah, hal ini dibuktikan dari proses pembelajaran bola voli *passing* atas bahwa nilai hasil belajar *passing* atas bola voli masih kurang memuaskan, banyak sekali siswa yang belum tuntas., Sedangkan metode yang digunakan guru pada saat mengajar *passing* atas bola voli yaitu dengan metode komando.

Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan *passing* atas bola voli sangat rendah. dari hal tersebut peneliti ingin mencoba memecahkan permasalahan dengan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Metode ini mempunyai kelebihan untuk mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar. “Menurut Rusman (2010:219) pembelajaran model *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawah ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.” Menurut Agus Suprijono (2009 : 108) keterampilan dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan *passing* atas bola voli pada peserta didik Di SMP 6 Pontianak.

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berusaha untuk menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan. Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005: 34) Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, efektivitas pembelajaran sangat diperlukan keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.

METODE PENELITIAN

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai rancangan atau desain yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian. Untuk mendapat data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian maka diperlukan prosedur atau langkah-langkah dalam prosesnya dan

didalam prosedur penelitian ini penulis akan menjabarkan bagian-bagian yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian diantaranya: Populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data. Menurut Sugiyono (2010:3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:3), dikutip oleh Putri (2015:20) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah cara ilmiah yang digunakan untuk proses pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

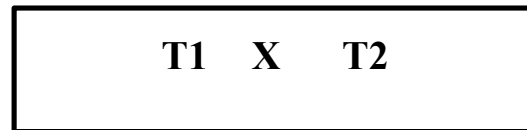
Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Menurut Sanjaya (2015:86) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada peserta didik kelas VIII SMP 6 Pontianak. Menurut Mcmillan dan Schumacher (2001, dalam Arifin 2014:73) membagi desain penelitian eksperimen menjadi empat kelompok, yaitu *pre-eksperimental*, *true-eksperimental*, *quasi eksperimental*, dan *single-subject experimental*.

Menurut Sugiyono (2017:108-109) dikatakan *Pre-Eksperimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain *Pre-Eksperimental Design*. Bentuk *Pre-Eksperimental Design* yang digunakan penulis yaitu *One group pretest-posttest design*.

Menurut Suryabrata (2012:101-102) *One group pretest-posttest design* dalam

rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian

Sumber : Suryabrata, (2012:101-102)

Ket : X = Treatment

T1=Nilai pretest (sebelum diberi treatment)

T2= Nilai posttest (setelah diberi treatment)

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP 6 Pontianak berjumlah 218 peserta didik.

Menurut Gulö (2010:78) sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi dan sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Bungin (2005:125) teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Purposive sampling adalah teknik sampling non

random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel kelas VIII B yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 18 siswa dan 12 siswi: alasan penelitian dilakukan pada kelas VIII B karena

banyaknya siswa yang tidak tuntas pada materi passing atas lebih banyak dari kelas lainnya yaitu hingga diatas angka 20%.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara tahap awal (*pretest*) dan pada tahap akhir (*posttest*) yang telah dilakukan. Menurut Kadir (2010:118) andaikan kita ingin mengetahui apakah nilai matematika pada dua kelompok yang tak independent (berkorelasi), misalkan distribusi skor pada pre-test dan pos-test mempunyai variansi yang sama (homogen), kita dapat menguji homogenitasnya dengan menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

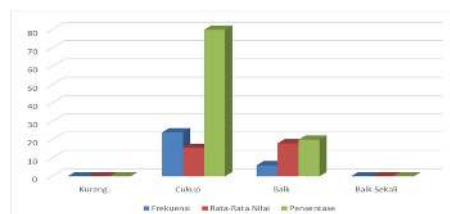
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pontianak, pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 januari 2020 dan secara umum berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali pengambilan data, pengambilan data pertama dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum diberikan perlakuan kemampuan *passing* atas dengan menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw*, setelah dilaksanakan perlakuan selama 10 kali, langkah selanjutnya peneliti melakukan *post-test* atau tes akhir untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan *passing* atas bola voly. Kemudian dilaksanakan penelitian setelah diperoleh data yang diharapkan langkah selanjutnya melakukan pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan program *excel*. Pengolahan data hasil penelitian ini *passing* atas bola voly di SMP 6 Pontianak berupa data kuantitatif. Adapun distribusi frekuensi data tentang kemampuan *passing* atas bola voly dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Awal *Passing* Atas Bola Voli

Persentase	Kriteria Interpretasi	F
0 - 25	Kurang	0
26 - 50	Cukup	24
51 - 75	Baik	6
76 - 100	Baik Sekali	0
Jumlah		30

Sumber : hasil data penelitian

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat bahwa *passing* atas bola voli siswa kelas VIII SMPN 6 Pontianak adalah untuk te awal tidak ada yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik, buruk dan sangat buruk. Pada kategori Baik terdapat 6 siswa dengan rata-rata nilai 18, sedangkan pada kategori cukup terdapat 24 siswa dengan rata-rata nilai 14. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Data Kemampuan awal *passing* atas bola voli

Sumber: hasil data penelitian

Adapun distribusi frekuensi data tentang kemampuan *passing* atas bola voli dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

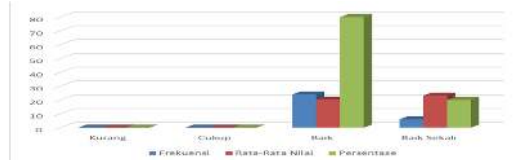
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Akhir *Passing* Atas Bola Voli

Persentase	Kriteria Interpretasi	F
0- 25	Kurang	0
26 - 50	Cukup	0
51- 75	Baik	24
76 - 100	Baik Sekali	6
Jumlah		30

Sumber : Hasil data penelitian

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi *passing* atas bola voli setelah

diberikan perlakuan, pada kategori sangat baik terdapat 6 siswa dengan rata-rata. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Data kemampuan akhir pasing atas bola voli

Sumber : hasil data penelitian

Sebelum dilakukan analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya. Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan metode *Lilliefors*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan terhadap hasil test awal dan test akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

TES	N	MEAN	SD	Lhitung	Ltabel	Ket
Test Awal	30	16,03	1,48	0.14957	0.161	Normal
Test Akhir	30	20,76	1,69	0.14109	0.161	Normal

Sumber : hasil data penelitian

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada data test awal diperoleh nilai Lhitung = 0,14957 dan data test akhir diperoleh nilai Lhitung = 0,14109 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan (Ltabel) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,161

Tujuan uji homogenitas adalah untuk menguji kesamaan varians antara *pre-test*

dengan *post-test*. Uji homogenitas ini berfungsi sebagai persyaratan dalam pengujian perbedaan, dimana jika terdapat perbedaan antar kelompok yang diuji, perbedaan itu betul-betul merupakan perbedaan nilai rata-rata. Hasil uji homogenitas data antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai mana tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	N	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
<i>Pre-test</i>	30	2,206896552			
			1,30	1,86	Homogen
<i>Post-test</i>	30	2,874712644			

Sumber : hasil data penelitian

Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai Fhitung = 1,30. Sedangkan dengan db =

30 lawan 30, angka Ftabel 5% = 1,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pre-tast*

dan *post-tes* memiliki varians yang homogen. Dengan demikian apabila nantinya antara kelompok 1 dan kelompok 2 terdapat perbedaan, perbedaan tersebut benar-benar karena adanya perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh.

Dalam suatu penelitian, adakalanya penelitian memberikan atau tidak memberikan suatu hipotesis guna menarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), “penelitian yang mengkaji tentang pengaruh atau hubungan sebab-akibat (eksperimen) selalu menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis diperlukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran sebuah teori atas suatu pengetahuan (hubungan sebab-akibat), yang

disajikan melalui pengolahan atau penganalisaan data hasil penelitian”.

Setelah seluruh data penelitian didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam penelitian ini, penganalisaan data dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan kalkulator dan program *Microsoft Office Excel 2013*. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk mendapatkan tingkat penghitungan dan hasil yang lebih akurat dan mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil perhitungan melalui pengaplikasian rumus *uji-t* akhirnya didapatkan data, sebagai mana tabel berikut :

Tabel 5. Data Hasil Uji-t Passing Atas Bola Voli

Uraian	Rata-rata	t _{test}	d.b.	t _{tabel5%}	Keterangan
<i>Pretest</i>	16				
		12,539	29	1,699	Terdapat Pengaruh
<i>Posttest</i>	20,76				

Sumber : Hasil data penelitian

Sesuai dengan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *uji-t* untuk tes hasil *passing* atas bola voli memiliki nilai ttes sebesar 16 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 05% dan d.b. (derajat kebebasan) 29 adalah 1,699

Hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata peningkatan test akhir dibandingkan dengan test awal adalah 4.76 sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat peningkatan sebesar 29,792% hasil *passing* atas bola voli dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 6 Pontianak setelah diberi perlakuan. Berdasarkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{test} (12,539) > t_{tabel} (1,699)$, sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai t antara tes awal pada siswa-siswi SMP Negeri 6 Pontianak. *Passing* atas bola voli siswa SMP Negeri 6 Pontianak berangkat dari titik tolak rata-rata *passing* atas bola voli siswa SMP Negeri 6 Pontianak yang berarti apabila setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan, hal itu karena adanya perlakuan yang diberikan.

Dari hasil uji perbedaan yang dilakukan terhadap hasil tes awal dan tes akhir hasil *passing* atas bola voli siswa SMP Negeri 6 Pontianak, diperoleh nilai t sebesar **12,539**. Sedangkan $t_{tabel} = 1,699$. Ternyata t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} , yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan selama 10 kali pertemuan, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir dengan tes awal pada hasil *passing* atas bola voli siswa SMP Negeri 6 Pontianak. bahwa nilai rata-rata peningkatan tes akhir

dibandingkan dengan test awal adalah 4.77 sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat peningkatan sebesar 29,792% hasil *passing* atas bola voli pada siswa SMP Negeri 6 Pontianak

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak, setelah dilakukan penghitungan hasil pengolahan data ternyata ada pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak.

Latihan *passing* atas bola voli dengan kontribusi kemampuan yang digunakan berpengaruh terhadap proses latihan yang berlangsung. Pada penelitian ini peserta didik diberikan perlakuan kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli dengan untuk meningkatkan hasil *passing* atas bola voli. Hasil *passing* atas bola voli dengan perlakuan kontribusi kemampuan yang diberikan selama latihan mempengaruhi, koordinasi, ketepatan, kreatifitas yang berbeda dari pelaku, sehingga dapat memberikan efek atau pengaruh yang berbeda. Latihan harus dilakukan terus menerus dengan beban yang meningkat dan terukur, pengertian latihan adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan atau kemahiran berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan berolahraga (Sukadiyanto, 2011: 5), Kemampuan *passing* atas bola voli dengan kontribusi kemampuan yang diterapkan pada saat latihan juga berpengaruh pada perbedaan pembentukan pola *passing* atas bola voli sehingga mendukung kemampuan *passing* atas bola voli. Oleh karena itulah, kelompok yang diberikan perlakuan dengan variasi latihan terhadap hasil *passing* atas bola voli peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak diterima.

Kontribusi kemampuan merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan gairah dan

motivasi untuk menguasai teknik yang diajarkan. Latihan adalah proses sistematis untuk kualitas kinerja atlet berupa kebugaran, keterampilan dan kapasitas energi. Latihan adalah suatu program latihan fisik yang direncanakan untuk membantu mempelajari keterampilan memperbaiki kesegaran jasmani dan terutama untuk mempersiapkan atlet dalam suatu pertandingan penting dan suatu proses penyempurnaan kualitas atlet secara sadar untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan diberi beban fisik dan mental secara teratur, terarah, bertahap, meningkat dan berulang-ulang.

Selama latihan dengan bermain kontribusi kemampuan, peserta didik lebih semangat dan aktif melakukan gerakan yang diajarkan. Melalui latihan dengan kondisi fisik peserta didik lebih berkembang. Oleh karena itulah, kontribusi kemampuan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil *passing* atas bola voli. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa, pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak memiliki pengaruh yang baik dan dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dan hasil penghitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli pada peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penghitungan, dimana nilai t_{test} adalah $12,539 >$ nilai t_{tabel} (1,699), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kontribusi kemampuan peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak, setelah dilakukan penghitungan hasil pengolahan data ternyata ada pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli pada peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak. Dengan peningkatan rata-rata hasil kontribusi kemampuan peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak pada *pretest* adalah 16 sedangkan

pada *posttest* adalah 20,76 (meningkat 4.77 poin) jadi peningkatan sebesar 29,792%.

Saran

Disarankan: Bagi guru memberikan latihan *passing* menggunakan kontribusi kemampuan, Bagi siswa Diharapkan agar selalu memperhatikan anjuran guru/pelatih dan melaksanakan program latihan dengan baik guna meningkatkan pengaruh kontribusi kemampuan terhadap hasil *passing* atas bola voli pada peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak. Bagi peneliti lanjutan, Diharapkan penggunaan populasi atau sampel dalam jumlah yang lebih besar dan kontribusi kemampuan bagi peneliti yang meneliti penelitian serupa, untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Ma'mur J. (2016) Cooperative learning. Yogyakarta: DIVA Press
- Aqib, Zainal.(2016). Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama widya
- Arifin, Zainal. (2014). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Prosda karya.
- Arikunto, Suharsimin. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan.(2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: kencana
- CH Endang Widayani. (2010). Pengaruh Pembelajaran Bola Voli Passing Atas
- Edi, Doro dan Betshani, Stevalin. (2009) Analisis Data DENGAN Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse. Bandung: Publiser. Jurnal Infomatika. Volume.5.
- Sanjaya, Wina. (2015). Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmani M. (2014). Buku super lengkap olahraga .Jakarta : Distributor
- Simanjuntak G Victor DKK (2010). Pendidikan Jasmani, olahraga
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.cv
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah Yogyakarta: Pustaka Belajar.